

MEDIATISASI DAKWAH K.H. FAQIHUDDIN ABDUL KODIR
TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR MAGISTER HUKUM**

OLEH:

**ISYAQ MAULIDAN
22203012082**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
PEMBIMBING:**

**Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag.
NIP: 197506302006041001**

**MAGISTER ILMU SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

ABSTRAK

Dalam konteks pemberdayaan perempuan khususnya dalam keluarga, peran media semakin penting, terutama dalam penyebaran gagasan mengenai kesetaraan gender. Penelitian ini mengkaji pengaruh mediatisasi dalam bentuk dakwah yang dilakukan oleh K.H. Faqihuddin Abdul Kodir terhadap pemberdayaan perempuan dalam keluarga. Latar belakang penelitian ini berangkat dari realitas ketidakadilan gender yang masih banyak terjadi dalam keluargadi mana perempuan sering kali ditempatkan pada posisi subordinat dibandingkan laki-laki. Melalui media sosial, K.H. Faqihuddin Abdul Kodir menyampaikan dakwahnya terkait prinsip kesalingan dan kesetaraan gender, terutama dalam peran suami-istri dalam kehidupan berumah tangga. Dakwah ini bertujuan guna untuk mengatasi bias gender yang sering kali didukung oleh budaya patriarki.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian *deskriptif-eksploratif* yang melibatkan deskripsi dan penjelasan tentang peran K.H. Faqihuddin Abdul Kodir dalam memediatisasi gerakan dakwahnya terhadap pemberdayaan perempuan khususnya dalam konteks pemberdayaan perempuan dalam keluarga. Data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang ditujukan langsung kepada narasumber terkait. Sedangkan data sekunder penelitian ini diperoleh melalui sumber berupa artikel, jurnal, serta sumber lain mengenai penjelasan tentang mediatisasi dan pemberdayaan perempuan dalam keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan media sosial oleh K.H. Faqihuddin Abdul Kodir sebagai sarana dakwah karena kemampuannya menjangkau audiens yang lebih luas dan menciptakan ruang dialog yang interaktif. Mediatisasi dakwah melaui platform seperti Instagram, Youtube, serta situs web seperti mubadalah.id telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran gender di kalangan perempuan. Selain itu, dakwah ini juga membawa perubahan signifikan dalam peran gender di dalam kehidupan berumah tangga, dengan perempuan menjadi lebih aktif dalam pengambilan keputusan. Kesimpulannya, mediatisasi dakwah yang dilakukan oleh K.H. Faqihuddin Abdul Kodir berkontribusi secara signifikan dalam pemberdayaan perempuan. Khususnya dalam memperbaiki persepsi dan praktik peran gender dalam keluarga, serta mendorong advokasi kesetaraan gender yang lebih luas.

Kata Kunci : *Faqihuddin Abdul Kodir; Pemberdayaan Perempuan, Keluarga*

ABSTRACT

In the context of women's empowerment, particularly within families, the role of media has become increasingly important, especially in disseminating ideas about gender equality. This study examines the influence of mediatization in the form of dakwah (Islamic preaching) conducted by K.H. Faqihuddin Abdul Kodir on the empowerment of women in the family. The background of this research stems from the reality of gender injustice that still occurs in many families, where women are often placed in subordinate positions compared to men. Through social media, K.H. Faqihuddin Abdul Kodir delivers his preaching on the principles of reciprocity and gender equality, particularly in the roles of husbands and wives in household life. This preaching aims to address gender bias, which is often supported by patriarchal culture.

This research is a field study with a descriptive-exploratory approach, involving descriptions and explanations of K.H. Faqihuddin Abdul Kodir's role in mediatizing his dakwah movement on women's empowerment, particularly in the context of family empowerment. Primary data for this research was obtained through interviews and questionnaires directed at relevant sources, while secondary data was gathered from articles, journals, and other sources explaining mediatization and women's empowerment within families.

The results of the research indicate that K.H. Faqihuddin Abdul Kodir chose social media as a means of dakwah due to its ability to reach a wider audience and create an interactive space for dialogue. The mediatization of dakwah through platforms such as Instagram, YouTube, and websites like mubadalah.id has successfully increased gender knowledge and awareness among women. Additionally, this dakwah has brought significant changes in gender roles within household life, with women becoming more active in decision-making. In conclusion, the mediatization of dakwah conducted by K.H. Faqihuddin Abdul Kodir significantly contributes to women's empowerment, particularly in improving perceptions and practices of gender roles within the family and promoting broader advocacy for gender equality. gender roles within the family and promoting broader advocacy for gender equality.

Keywords : *Faqihuddin Abdul Kodir, Empowerment of Women, Family*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1133/Un.02/DS/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul : MEDIATISASI DAKWAH K.H. FAQIHUDDIN ABDUL KODIR TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISYAQ MAULIDAN, S.H.
Nomor Induk Mahasiswa : 22203012082
Telah diujikan pada : Senin, 23 September 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 670371d1db698



Pengaji II

Dr. Kholid Zulfa, M.Si.
SIGNED



Pengaji III

Dr. M. Misbahul Mujib, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 670358c27c5ef



Yogyakarta, 23 September 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6704e874a8150

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Isyiq Maulidan, S.H.
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Isyiq Maulidan, S.H.

Nim : 222030112082

Judul Tesis : MEDIATISASI DAKWAH FAQIHUDDIN ABDUL KODIR
TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM
KELUARGA

Sudah dapat di ajukan kepada prodi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan
Hukum Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat
memperoleh Gelar Magister Hukum dengan konsentrasi Hukum Keluarga Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas
dapat segera di munqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Agustus 2024 M
11 Safar 1446 H

Pembimbing,

Dr. Mansur, S. Ag., M. Ag.

NIP/ 197506302006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isyaq Maulidan
NIM : 22203012082
Program Studi : Ilmu Syariah
Konsentrasi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024 M
11 Safar 1446 H

Saya yang menyatakan,

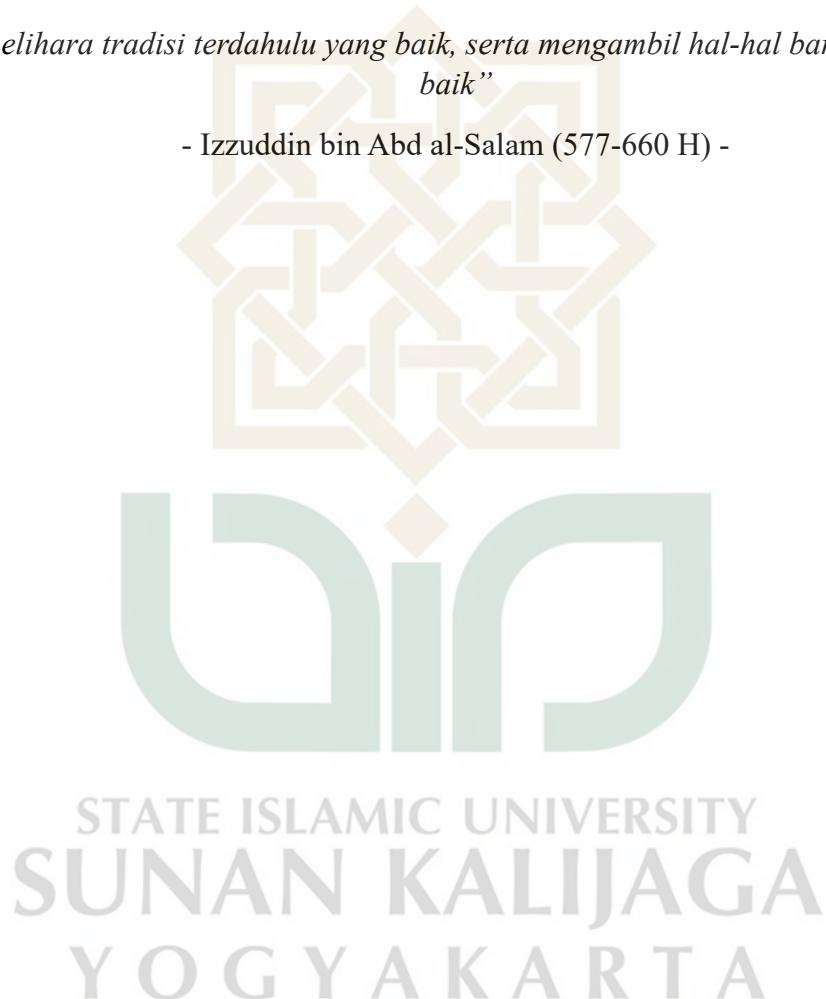


MOTTO

المحافظة على القديم الصالح و الأخذ بالجديد الأصلح

“Memelihara tradisi terdahulu yang baik, serta mengambil hal-hal baru yang lebih baik”

- Izzuddin bin Abd al-Salam (577-660 H) -



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini selesai atas kehendak Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Pada karya yang sederhana ini, ku persembahkan untuk:

Keluargaku tercinta Ayah ku Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd. I. dan Ibu ku Dra. Hj. Syafi'ah yang sangat aku cintai, Adikku Najwa Muthia Rani yang sangat Aku sayangi beserta kakak Nailul Authar dan Imada Ulinnuha yang senantiasa aku banggakan dan kujadikan teladan. Tanpa adanya mereka semua mustahil saya dapat berada di titik ini.

Para Guru serta Masyayikh yang berjasa dalam memberikan pengetahuan dan motivasi selama menempuh pendidikan.

Almamaterku Magister Ilmu Syariah

Konsentrasi Hukum Keluarga Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1997 dan 0543b/U/1987 tertanggal 10 september 1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Sā	ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jīm	j	Je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	kh	Ka dan ha
د	Dāl	d	De
ز	Zāl	ż	ze (dengan titik diatas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zā'	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye

ص	Sād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	‘el
م	Mīm	m	‘em
ن	Nūn	n	‘en
و	Wāwu	w	W
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā'	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

سنة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	Ditulis	‘illah

3. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

المائدة	ditulis	<i>al-Mā' idah</i>
إِسْلَامِيَّة	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

مقارنة المذاهب	ditulis	<i>Muqāranah al-Mazāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

4. Vokal Pendek

---	<i>fathah</i>	Ditulis	a
---	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
---	<i>dammah</i>	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1	<i>faṭḥah + Alif</i> إسْتِحْسَان	Ditulis	<i>ā</i> <i>Istihsān</i>
2	<i>faṭḥah + ya' mati</i> أَنْشَى	Ditulis	<i>ā</i> <i>Unṣā</i>
3	<i>kasrah + ya' mati</i> الْعُلَوَانِي	Ditulis	<i>ī</i> <i>al-'Ālwāni</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i> عُلُوم	Ditulis	<i>ū</i> <i>'Ulūm</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>faṭḥah + ya' mati</i> غَيْرُهُمْ	Ditulis	<i>ai</i> <i>Gairihim</i>
2	<i>faṭḥah + wawu mati</i> قُول	Ditulis	<i>au qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>u'idat</i>
لَا ئَنْ شَكْرَتْم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif+ Lam*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

الرسالة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

9. Penulisan kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yī</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الْكَلَمُ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunianya yang tak terhingga kepada kita semua, khususnya kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul:

MEDIATISASI DAKWAH FAQIHUDDIN ABDUL KODIR

TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman, Nabi yang telah membawa kehidupan manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang-benderang seperti sekarang ini beserta keluarga, para sahabat serta pengikut beliau sampai akhir zaman.

Penyusunan Tesis ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pascasarjana pada Program Studi Ilmu Syariah, Konsentrasi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus sebagai wujud serta kontribusi peyusun dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang telah penyusun dapatkan selama mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tak lupa, peyusun ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusun baik dalam bentuk semangat, doa

atau apapun bentuknya dalam menyelesaikan pembelajaran di bangku perkuliahan, khususnya dalam menyelesaikan penyusunan naskah Tesis ini. Oleh karena itu, izinkan penyusun untuk berterimakasih kepada:

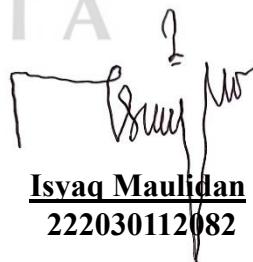
1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. Lindra Darnela, S.Ag., M. Hum. selaku Dosen Penasihat Akademik;
5. Dr. Mansur, S. Ag., M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis penyusun yang telah memberikan masukan dan motivasi terbaik dalam penyusunan tesis ini;
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu;
7. Bapak Prof. Dr. H. Ali Masud, M. Ag., M. Pd. I. dan Ibu Dra. Hj. Syafi'ah, selaku kedua orang tua penyusun yang telah memberikan segala hidup beliau kepada penyusun baik itu dalam bentuk do'a, materi, semangat ataupun yang lainnya, dari beliau berdua lah penyusun dapat berdiri tegak sampai di titik ini;
8. Guru-guru saya TK, SD, SMP, SMA, serta para Masyayikh, Beliau semua adalah orang tua, guru serta panutan kehidupan saya yang senantiasa

- membimbing saya baik secara lahir maupun batin, serta mengajari saya bagaimana cara mengarungi lautan keilmuan beserta hikmah di dalamnya;
9. Teman-teman seperjuangan penyusun selama mengenyam pendidikan Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya teman-teman kelas angkatan 2023;
 10. Untuk diri penyusun sendiri yang sudah mengorbankan waktu, tenaga dan fikiran dan kota Yogyakarta dengan segala kenangan, pelajaran dan keindahannya, Terima kasih atas semuanya.

Semoga apa yang telah penyusun dapatkan selama belajar di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menjadi ilmu yang berkah dan manfaat bagi semuanya, khususnya bagi penyusun pribadi. Karena penyusun adalah manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, maka penyusun menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penyusun harapkan dari semua pihak dalam rangka *tafaqquh fi 'ilmillah*.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024 M
11 Safar 1446 H

Saya yang menyatakan,



Isyaq Maulidan
222030112082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN PLAGIARISME	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoretik	14
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II MEDIATISASI DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA.....	34
A. Mediatisasi.....	34
1. Definisi Mediatisasi	34
2. Proses dan Tahapan Mediatisasi	34
3. Mediatisasi dalam Konteks Agama.....	36
B. Pemberdayaan Perempuan.....	37

1. Konsep Pemberdayaan Perempuan	37
2. Peran dan Posisi Perempuan dalam Keluarga	48
3. Strategi Pemberdayaan Perempuan.....	51
4. Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dalam Keluarga	54
BAB III MEDIATISASI DAKWAH K.H. FAQIHUDDIN ABDUL KODIR TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA	60
A. Biografi K.H. Faqihuddin Abdul Kodir.....	60
1. Profil K.H. Faqihuddin Abdul Kodir	60
2. Peran dan Kontribusi dalam Dakwah Islam	62
B. Karya-karya K.H Faqihuddin Abdul Kodir	65
1. Buku	65
2. Artikel dan Jurnal	66
C. Bentuk Mediatisasi Dakwah dan Konsep Pemberdayaan Perempuan dalam Dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir.....	69
1. Penggunaan Media Sosial	69
D. Respon Masyarakat Terhadap Dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir	70
1. Konsep mubadalah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir.....	70
2. Respon Masyarakat Terhadap Mediatisasi Dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir	72
BAB IV ANALISIS MEDIATISASI DAKWAH K.H. FAQIHUDDIN ABDUL KODIR TERHADAP PEMBERDYAAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA	82
A. Alasan K.H. Faqihuddin Abdul Kodir Memilih Media dalam Dakwah Pemberdayaan Perempuan Perspektif Mediatisasi Winfried Schulz.....	82
1. Keterbukaan dan Aksesibilitas Media Daring	84
2. Tantangan dalam Penyampaian Dakwah di Era Digital.....	85
3. Media sebagai Sarana Dialog Sosial dalam Dakwah	86
B. Bentuk Mediatisasi K.H. Faqihuddin Abdul Kodir dalam Menarasikan Pemberdayaan Perempuan dalam Keluarga Perspektif Pemberdayaan Perempuan Naila Kabeer	89
1. Strategi Penyampaian Pesan Dakwah melalui Konten Media Sosial: Sumber Daya (<i>Resources</i>)	89

2. Penggunaan Narasi dan Simbolisme dalam Konten Dakwah: Agen (<i>Agency</i>)	93
3. Respon Audiens terhadap Narasi Dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir: Pencapaian (<i>Achievements</i>)	95
C. Pengaruh Mediatisasi Dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir terhadap Pemberdayaan Perempuan dalam Keluarga Perspektif Konstruksi Sosial Peter L. Berger	98
1. Transformasi Peran Gender dalam Keluarga	98
2. Peningkatan Kesadaran dan Advokasi Gender di Kalangan Perempuan	99
3. Tantangan dan Implementasi Pemberdayaan Perempuan dalam Keluarga	101
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115



DAFTAR TABEL

- 1.** Tabel. 1.1 Daftar Narasumber Penelitian
- 2.** Tabel. 1.2 Daftar Hasil Wawancara Terhadap Narasumber Terkait Topik Penelitian
- 3.** Tabel 1.3 Alasan K.H. Faqihuddin Abdul Kodir Memilih Media dalam Dakwah Pemberdayaan Perempuan Perspektif Mediatisasi Winfried Schulz
- 4.** Tabel 1.4 Bentuk Mediatisasi Dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir dalam Menarasikan Pemberdayaan dalam Keluarga Perspektif Pemberdayaan Perempuan Nalia Kabeer
- 5.** Tabel 1.5 Tahapan Konstruksi Sosial Mediatisasi Dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir Terhadap Pemberdayaan Perempuan dalam Keluarga



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan sebagai individu yang sejatinya memiliki peran setara dengan laki-laki, seringkali masih terpinggirkan dalam struktur masyarakat. Meski mereka berperan penting dalam kehidupan, banyak yang belum diakui sebagai pemimpin keluarga.¹ Masyarakat, dan bahkan peraturan perundangan, masih sering menempatkan perempuan dalam kerangka peran domestik, seperti yang tergambar dalam Pasal 31 ayat (3) UU Perkawinan, yang menyatakan bahwa suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa ketidaksetaraan gender dalam institusi keluarga masih mengakar, menghalangi pengakuan penuh terhadap hak perempuan dan meminggirkan mereka dari posisi kepemimpinan. Sebuah ketidakadilan struktural yang melanggengkan ketimpangan peran, kontrol, dan pengakuan bagi perempuan dalam kehidupan berkeluarga dan sosial.²

Herlina Nur Afida dkk, mengungkapkan, bahwa dalam konsep keluarga konvensional suami berperan sebagai kepala keluarga sedangkan istri berperan dalam mengurus urusan rumah tangga. Konsep keluarga konvensional

¹ Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini, "Peran perempuan dalam keluarga," *IPTEK Journal of Proceedings Series*, Vol. 5 (2018), hlm. 61-65.

² Oktaviani Nindya Putri, "Pemberdayaan Perempuan dalam Keluarga", *Prosiding KS: Riset dan PKM*, Vol. 2:2 (2015), hlm. 281.

menempatkan laki-laki lebih tinggi derajatnya dalam keluarga dibandingkan dengan Perempuan.³ Sehingga dengan konsep keluarga yang seperti itu akan memberi dampak dengan terjadinya bias gender dalam kehidupan keluarga. Bias gender yang terjadi dalam keluarga tersebut didukung juga dengan budaya yang berkembang di masyarakat yang menempatkan laki-laki lebih mendapatkan hak-hak istimewa dibandingkan dengan perempuan.⁴

Melihat penelitian lain yang senada, dari hasil penelitian Ilham Muchtar, melihat perubahan sosial yang begitu cepat telah menggeser banyak nilai tradisional, meninggalkan keresahan dalam komunitas yang dahulu mengandalkan norma-norma lama. Kompleksitas kehidupan keluarga masa kini dan masa depan semakin meningkat, diperburuk oleh tantangan yang kian beragam. Perubahan ini mencerminkan dinamika peran antara suami dan istri, yang pada gilirannya memengaruhi keseimbangan dan harmoni dalam hubungan mereka. Relasi suami istri bukan sekadar ikatan emosional, tetapi juga merupakan fondasi yang harus dijalin dengan penyesuaian terus-menerus. Keberhasilan perkawinan tidak hanya terletak pada cinta, tetapi juga pada kemampuan untuk beradaptasi dan berbagi tanggung jawab secara bijak dalam mengarungi kehidupan bersama. Ini adalah kunci bagi kelanggengan hubungan,

³ Herlina Nur Avida, Hasman Zhafri Muhammad dan Khoiruddin, “Konstruksi Kesetaraan Gender (Keluarga Pasangan Kariee di Kabupaten Wonosobo)”, *Qanun*, Vol. 1:2 (November 2023), hlm. 151.

⁴ *Ibid.*, hlm. 151.

di mana keseimbangan antara tugas dan peran menciptakan harmoni dalam keluarga yang penuh dengan perubahan.⁵

Diperkuat oleh fakta yang terjadi di masyarakat, hal tersebut ditegaskan dalam jurnal dari penelitian Mochamad Nadif Nasruloh dan Taufiq Hidayat. Konstruksi sosial dan kultural yang mengakar dalam masyarakat patriarkal telah melanggengkan ketimpangan peran antara suami dan istri, di mana beban domestik yang tanpa batas dianggap sebagai takdir alami perempuan.⁶ Pekerjaan rumah tangga yang melelahkan, tak pernah diakui sebagai kerja penuh makna, ditempatkan sebagai kewajiban mutlak istri, sementara suami, dalam kedudukan sebagai kepala keluarga, terbebas dari peran domestik. Istri, dalam peran gandanya, tidak hanya mengemban tugas reproduksi, tetapi juga bekerja mencari nafkah serta memikul beban pekerjaan rumah tangga yang tanpa akhir.⁷ Dalam kondisi seperti ini, cinta seringkali tersamar menjadi eksplorasi, terbungkus oleh norma-norma adat yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat. Kesalahan pemahaman masyarakat tentang gender, yang menyamakan ketidakadilan ini sebagai kodrat, menciptakan ilusi

⁵ M. Ilham Muchtar, “Peran dan Tantangan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19,” *PILAR*, Vol. 13:2 (Desember 2022), hlm. 188–99.

⁶ Mochamad Nadif Nasruloh dan Taufiq Hidayat, “Budaya Patriarki dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Quran dan Gender),” *Journal Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 13:1 (2022), hlm. 142.

⁷ *Ibid.*, hlm 142.

keselarasan dalam relasi rumah tangga, padahal di baliknya tersembunyi ketidaksetaraan yang begitu dalam.

Wacana gender yang sebelumnya tersembunyi dalam buku-buku terbatas kini menemukan ruang baru dalam media sosial, yang menawarkan fleksibilitas dan akses tanpa batas.⁸ Di tengah pergulatan antara tradisi dan modernitas, keluarga tidak lagi harus bersikap kaku dalam mencari jawabannya. Kunci dari kelangsungan nilai-nilai ini terletak pada kemampuan kita untuk mendialogkan keduanya—tradisi dan modernitas—agar saling melengkapi, bukan saling meniadakan. Dengan demikian, kita dapat menjaga keluhuran budaya sekaligus membuka diri pada rasionalitas modern, sehingga bersama-sama menciptakan peradaban yang lebih adil, seimbang, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

K.H. Faqihuddin Abdul Kodir memanfaatkan keterbukaan media daring untuk memperjuangkan perihal kesetaraan gender. Hal ini dapat dibuktikan melalui situs media sosialnya baik web, instagram dan kanal youtube nya dengan menampilkan aspek-aspek interpretasi terhadap al-Qur'an mengenai perempuan melalui konsep mubadalah nya.⁹ Respon atas keberadaan situs web ini pun banyak diapresiasi oleh beragam kalangan. Banyak menyebut situs web

⁸ Sugeng Anang Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *Jurnal Publiciana*, Vol. 9:1 (2016), hlm. 141.

⁹ Lukman Hakim, "Corak Feminisme Post-Modernis dalam Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir", Vol. 21:1 (Januari 2020), hlm. 236.

ini sebagai platform media yang konsisten mengusung tema kesetaraan gender dalam praktik kehidupan sehari-hari.¹⁰

Penyebaran wacana gender melalui media online yang interaktif telah menjadikan gagasan feminism semakin masif dan dialektis, menawarkan tema-tema yang lebih aktual dan terbuka. Salah satu contoh yang mencerminkan kebebasan narasi ini adalah gagasan yang disampaikan oleh K.H. Faqihuddin dalam kanal media online seperti *mubadalah.id*. Di sana, wacana-wacana gender dikembangkan secara lebih luas dibandingkan dengan karyanya yang terdahulu, seperti buku *Qiraa'ah Mubadalah*. Keterbukaan narasi ini menandai pengembangan teori Mubadalah yang dikemukakannya. Misalnya, dalam tulisannya yang berjudul “Laki-laki Kepala Rumah Tangga bukan Pokok Syariah,” Faqihuddin menegaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama untuk menjadi kepala keluarga. Pemikiran ini bukan sekadar kritik terhadap norma patriarki, tetapi juga merupakan upaya mengusung keadilan dan kesetaraan yang lebih sejati dalam struktur keluarga.¹¹

Menarik untuk penyusun telaah lebih dalam, karena dua hal. Pertama, pengaruh dari perpindahan K.H. Faqihuddin dalam memperluas konsep feminisnya dari buku ke media online sudah banyak dirasakan dampak bagi

¹⁰ Aliftya Amarilisyariningtyas, “Perlawan Terhadap Marginalisasi Perempuan dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id,” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 10:2 (Desember 2020), hlm. 345.

¹¹ “Mubadalah.id” <https://Mubadalah.Id/Laki-Laki-Kepala-Rumah-Tangga-Bukan-Pokok-Syariah/>, akses 20 Maret 2024.

perempuan rumah tangga, melihat dari beberapa komentar positif setelah adanya postingan di Instagram mubadalah.id, hal ini juga menguatkan tujuannya dalam menjawab dan merespon diskriminasi perempuan di ranah keluarga dengan cepat.

Kedua, keberadaan media online dan struktur logisnya memfasilitasi penyebarluasan informasi yang luas dan aktual, dimana media berperan sebagai alat untuk mengolah dan mendistribusikan informasi tanpa hambatan. Karena itu, sangat penting untuk memahami cara K.H. Faqihuddin memanfaatkan media online dalam menyebarkan pesan dakwahnya dengan fokus pada feminism dan isu gender dalam dunia maya, yang mengindikasikan sebuah metode dakwah inovatif dalam merespons isu gender.

Berdasarkan beberapa pemaparan yang telah dijelaskan, dan meskipun tokoh agama seringkali memiliki pengaruh besar dalam masyarakat, penelitian yang secara khusus mengkaji peran mereka dalam pemberdayaan perempuan masih terbatas. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana tokoh agama seperti K.H. Faqihuddin Abdul Kodir memediatisisasi pesan-pesan pemberdayaan perempuan dalam konteks keluarga. Hal tersebut yang menjadikan penyusun tertarik untuk mengangkat isu pemberdayaan perempuan dalam keluarga yang dipengaruhi oleh mediatisasi dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa K.H. Faqihuddin Abdul Kodir memilih media dalam dakwah pemberdayaan perempuan?
2. Bagaimana bentuk mediatisasi K.H. Faqihuddin Abdul Kodir dalam menarasikan pemberdayaan perempuan dalam keluarga?
3. Bagaimana mediatisasi dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir dapat berpengaruh terhadap pemberdayaan perempuan dalam keluarga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menganalisis alasan penggunaan media K.H. Faqihuddin Abdul Kodir dalam dakwah pemberdayaan perempuan
 - b. Mengidentifikasi bentuk-bentuk mediatisasi dalam narasi pemberdayaan perempuan oleh K.H. Faqihuddin Abdul Kodir
 - c. Menganalisis pengaruh mediatisasi dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir terhadap pemberdayaan perempuan dalam keluarga
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan konsep mediatisasi khususnya dalam konteks dakwah. Sedangkan kegunaan praktis dalam penelitian ini

dapat menjadi panduan dan bahan pertimbangan bagi lembaga dakwah dalam merancang strategi komunikasi yang efektif melalui media perihal pemberdayaan perempuan.

- b. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah dan pembuat kebijakan mengenai pentingnya mendukung inisiatif mediatisasi dakwah yang bertujuan untuk pemberdayaan perempuan khususnya dalam keluarga. Hal ini dapat berupa dukungan terhadap program-program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas penggunaan media dalam dakwah.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penyusunan tesis merupakan elemen krusial yang berfungsi memperkaya wawasan penyusun terhadap topik penelitian, sekaligus berperan sebagai tolok ukur untuk membandingkan hasil penelitian dengan karya-karya sebelumnya. Melalui tinjauan pustaka, peneliti dapat memastikan bahwa orisinalitas penelitiannya terjaga, sehingga tidak terjadi pengulangan atau kesamaan dengan penelitian lain yang sudah ada. Dengan kata lain, tinjauan pustaka berfungsi mencegah terjadinya duplikasi, daur ulang, maupun plagiarisme, sehingga penelitian yang dihasilkan tetap segar, relevan, dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap bidang keilmuan yang digeluti.¹²

Dalam pengumpulan telaah pustaka, penelitian ini menyelidiki berbagai aspek literatur yang relevan, termasuk temuan-temuan sebelumnya tentang mediatisasi dakwah, pemberdayaan perempuan, pemikiran K.H. Faqihuddin Abdul Kodir.

Pertama, penelitian terkait dengan pembahasan mediatisasi dakwah. Nisa menjelaskan dalam tulisannya, bahwa perkembangan media pada saat ini telah banyak memberikan informasi terutama informasi mengenai isu-isu agama. Secara tidak langsung, mediatisasi dan sekularisasi saling berhubungan. Dalam hal ini, nisa menyebutkan tiga tingkatan hubungan antara mediatisasi dengan sekularisasi, yakni terhadap masyarakat, organisasi, dan individu.¹³ Hal yang sama juga dijelaskan oleh Lilik. Lilik menjelaskan dalam tulisannya, bahwa di zaman yang serba modern saat ini, seseorang tidak perlu untuk turun ke majelis taklim guna mempelajari agama Islam.¹⁴ Namun, hal tersebut saat ini sudah dapat diakses melalui berbagai platform media sosial. Perlu dicatat bahwasanya pendekatan dakwah melalui media juga memiliki berbagai resiko yang memungkinkan para pendengar dapat menelan mentah-mentah terhadap apa yang disampaikan atau di dakwahkan. Harles Anwar, dalam hal ini menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penyampaian dakwah

¹³ Nisa Nur Aulia, "Islam dan Mediatisasi Agama," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1:1 (Juli 2017), hlm. 7.

¹⁴ Lilik Qurrata A'yun, "Mediatisasi Ajaran Islam di Media Sosial Akun@ Ngajigusaha Tentang Mudahnya Ajaran Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 3:3 (Maret 2023), hlm. 167.

perlu dikemas dengan sebaik mungkin agar dapat diterima oleh masyarakat. Harles memberikan contoh pendekatan dakwah melalui kesenian habsyi pada masyarakat regei lestari. Dengan pendekatan dakwah ini, masyarakat sekitar mengalami perkembangan dalam hal pembacaan al-Qur'an. Dimana masyarakat yang sering melakukan kegiatan habsyi, mulai dapat membaca Al-al-Qur'an.¹⁵ Pendekatan dakwah melalui media ini juga sudah seharusnya disesuaikan dengan zaman yang sekarang, agar dapat mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Cholillah dalam tulisannya, bahwa dalam proses dakwah yang dilakukan oleh Halimah Alaydrus, ia menyisipkan beberapa untaian redaksi yang sesuai zaman kekinian dalam caption media sosialnya.¹⁶ Hal inilah yang kemudian menjadi dorongan bagi masyarakat untuk mulai memahami makna dari ayat-ayat al-Qur'an.

Kedua, penelitian terkait dengan pembahasan pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu sapek yang krusial dalam upaya mencapai kesejahteraan sosial dan gender. Dalam konteks ini, pemberdayaan bukan hanya proses memberikan akses dan peluang, tetapi juga melibatkan penguatan kapasitas dan kesadaran perempuan untuk memanfaatkan potensi mereka secara optimal. Hasanatul menjelaskan dalam

¹⁵ Herles Anwar, Abdul Gani, dan Siti Zainab, "Medialisasi Dakwah Melalui Kesenian Habsyi di Regei Lestasi, Kalimantan Tengah," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 4:2 (Desember 2020), hlm. 170.

¹⁶ Cholillah Cholillah dan Asa Nabila Arju, "Medialisasi Agama dalam Dakwah Halimah Alaydrus di Media Sosial Instagram," *Al-Qudwah* Vol. 2:1 (Juni 2024), hlm. 83.

tulisannya, bahwa dalam Islam, perempuan mempunyai peran yang sama dalam mengembangkan amanat untuk menciptakan kebaikan bersama.¹⁷ Untuk mewujudkan hal tersebut, sudah semestinya seorang perempuan juga harus membentuk kualitas dalam dirinya. Salah satu hal yang mendorong seorang perempuan untuk membentuk kualitas dirinya adalah melalui pendidikan. Dengan mengenyam pendidikan yang cukup, perempuan dapat berkembang serta berkarya baik itu untuk kepentingan dirinya sendiri maupun kepentingan masyarakat luas.¹⁸ Selain itu, pentingnya pemberdayaan perempuan juga guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Fuad memberikan contoh dalam tulisannya, bahwa lewat kepenulisan di era digital dapat membantu perempuan untuk menyampaikan gagasan-gagasannya.¹⁹ Melalui hal ini, perempuan dapat menyalurkan kontribusinya terkhusus pada hal kesetaraan gender.

Ketiga, penelitian terkait dengan pemikiran K.H. Faqihuddin Abdul Kodir. Pemikiran K.H. Faqihuddin Abdul Kodir lebih dikenal sebagai pemikiran yang menjunjung tinggi prinsip kesalingan antara laki-laki dengan perempuan. Pemikirannya yang paling dikenal adalah qira'ah mubadalah. Qira'ah mubadalah merupakan sebuah metode pendekatan untuk

¹⁷ Hasanatul Jannah, “Pemberdayaan Perempuan dalam Spiritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif),” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, Vol. 19:2 (2011), hlm. 145.

¹⁸ Muhammad Haramain, “Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Telaah Pemikiran Qasim Amin Tentang Kesetaraan Gender”, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 5:2 (Desember 2019), hlm. 233.

¹⁹ Fuad Hasyim dan Syahdara Anisa Makruf, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi di Era Digital,” *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2:1 (Januari 2022), hlm. 51.

menginterpretasi ayat-ayat al-Qur'ān maupun Hadits dengan menjunjung tinggi prinsip kesalingan antara laki-laki dan perempuan. Oleh sebab itu, K.H. Faqihuddin Abdul Kodir dipandang sebagai seorang feminis muslim yang berupaya dengan penafsiran yang lebih berkembang dari penafsiran klasik.²⁰

Lukman menyebutkan produk-produk yang dihasilkan K.H. Faqihuddin dengan metode qira'ah mubadalah dan menemukan pola pemikiran feminis dalam beberapa teori feminis yang berkembang. Cara yang dilakukan K.H. Faqihuddin untuk melepaskan perempuan dari belenggu laki-laki dengan metode mubadalah dengan menempatkan perempuan pada posisi laki-laki dalam narasi ayat, sehingga terjadi hubungan timbal balik.²¹ Selain itu, juga dijelaskan contoh lain dalam nafkah dalam keluarga. Kesimpulan dari pandangan K.H. Faqihuddin Abdul Kodir terkait dengan nafkah, bahwasanya kedua belah pihak antara suami dan istri saling bertanggung jawab dalam urusan nafkah dalam keluarga.²² Hal tersebut menggambarkan bahwasanya dalam hal nafkah pun terdapat prinsip kesalingan antara suami dengan istri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁰ Ulfah Zakiyah, "Posisi Pemikiran Feminis Faqihuddin dalam Peta Studi Islam Kontemporer," *The International Journal of Pegan : Islam Nusantara Civilization*, Vol. 4:2 (Desember 2020), hlm. 134-135.

²¹ Lukman Hakim, "Corak Feminisme Post-Modernis dalam Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 21:1 (2020), hlm. 237-259.

²² Soleh Hasan Wahid, "Kontekstualisasi Konsep Nafkah Ramah Gender Perspektif Murtadha Muthahhari dan Faqihuddin Abdul Kodir," *Al-Syakhsiyah: Journal of Law & Family Studies*, Vol. 1:2 (Desember 2019), hlm. 278.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dari objek material penelitian yang akan penyusun lakukan memiliki kesamaan yaitu fokus pada mediatisasi dakwah, tetapi berbeda dari beberapa penelitian terdahulu dalam hal:

Pendekatan Spesifik terhadap Dakwah dan Pemberdayaan Perempuan, Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi bagaimana dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir memanfaatkan mediatisasi untuk menarasikan pemberdayaan perempuan, sedangkan penelitian terdahulu lebih umum membahas tentang mediatisasi agama atau pemberdayaan perempuan secara luas tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan metode dakwah K.H. Faqihuddin.

Analisis Efektivitas, Penelitian ini tidak hanya menggambarkan proses mediatisasi, tetapi juga menilai efektivitas dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir dalam menarasikan pemberdayaan perempuan. Ini berbeda dari penelitian terdahulu yang mungkin lebih banyak berfokus pada deskripsi fenomena tanpa penilaian mendalam terhadap efektivitasnya.

Konteks Keluarga, Penelitian ini menempatkan perhatian khusus pada konteks pemberdayaan perempuan dalam keluarga, mengeksplorasi bagaimana mediatisasi dakwah K.H. Faqihuddin mempengaruhi dinamika keluarga. Penelitian sebelumnya mungkin membahas pemberdayaan perempuan dalam konteks yang lebih luas atau pada aspek-aspek tertentu tanpa fokus pada dinamika keluarga secara spesifik.

E. Kerangka Teoretik

Kerangka teoretik ini dibutuhkan dalam membantu memberikan penjelasan problem akademik yang disampaikan. Penelitian ini dimaksud untuk mengkaji bentuk mediatisasi agama dalam interpretasi gender K.H. Faqihuddin Abdul Kodir yang berfokus pada media *online, youtube, website dan instagram*. Berikut penjelasan mengenai teori-teori yang penyusun gunakan dalam penelitian ini:

1. Teori Mediatisasi Winfried Schulz

Proses mediatisasi merupakan fenomena yang melampaui batasan kajian tertentu, menjangkau berbagai bidang yang terhubung dengan media, seperti agama, politik, pendidikan, dan banyak aspek kehidupan lainnya.²³ Konsep mediatisasi menegaskan bahwa media telah menjadi bagian integral dari budaya dan masyarakat, menciptakan hubungan yang semakin erat antara keduanya. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya bergantung pada media, tetapi juga terperangkap dalam jejaring ketergantungan tersebut.²⁴ Dengan meluasnya mediatisasi di setiap lapisan masyarakat, baik internet maupun media sosial berfungsi

²³ Endang Fatmawati, “Perubahan Kultur Akses Informasi Pemustaka dalam Bingkai Mediasi dan Mediatisas,” *International Conference on Science Mapping and the Development of Science*, (2016), hlm. 95.

²⁴ Stig Hjarvard, “The Mediatisation of Society: A Theory of the Media as Agents of Social and Cultural Change,” *Nordicom Review*, Vol. 29:2, (November 2008), hlm. 109-110.

sebagai arena utama di mana proses ini berlangsung. Livingstone dengan tepat menyatakan bahwa tidak ada aspek kehidupan di dunia ini yang terlepas dari pengaruh media baru, menggambarkan bagaimana media telah menjadi bagian tak terpisahkan dari pengalaman manusia modern.²⁵

Dalam bukunya, Yasir Alimi menjelaskan bahwa teori mediatisasi berfokus pada interaksi dan transaksi yang terjadi antara aktor dan struktur, mengindikasikan bahwa mediatisasi tidak dapat dipahami hanya dalam kerangka sederhana yang membagi dunia menjadi dua variabel: terikat dan bebas. Sebaliknya, dalam konteks teori mediatisasi, media diakui sebagai bagian integral dari struktur sosial masyarakat. Dengan demikian, keberadaan media tidak hanya sekadar alat, tetapi juga memainkan peran aktif dalam membentuk dan memengaruhi dinamika sosial. Selain itu, integrasi media sosial menawarkan manfaat signifikan, karena memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam proses transformasi sosial, termasuk dalam bidang agama. Melalui media, interaksi ini menciptakan ruang dialog dan partisipasi yang memfasilitasi perubahan, sehingga media menjadi penggerak dalam evolusi nilai dan norma sosial yang lebih luas.

²⁵ Frank Esser dan Jesper Strömbäck, ed., *Mediatization of Politics* (London: Palgrave Macmillan UK, 2014), hlm. 60.

Menurut Schulz, yang dikutip oleh Alimi, terdapat empat jenis perubahan yang dihasilkan dari proses mediatisasi. Pertama, media komunikasi memungkinkan interaksi manusia dilakukan tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga informasi dapat disampaikan dan diterima secara instan di seluruh penjuru dunia. Kedua, media secara tidak langsung telah menggantikan bentuk komunikasi dan interaksi tatap muka, mengubah cara orang berinteraksi dan berkomunikasi di antara mereka. Ketiga, mediatisasi menyebabkan adanya campur aduk antara berbagai media, format komunikasi, dan interaksi, menciptakan cara baru dalam berkomunikasi yang lebih kompleks dan beragam. Keempat, logika media telah diakomodasi oleh aktor dan institusi sosial, menunjukkan bagaimana nilai-nilai dan pola-pola yang dihadirkan oleh media mempengaruhi cara institusi dan individu beroperasi dalam masyarakat. Keempat perubahan ini mencerminkan dampak luas mediatisasi terhadap kehidupan sosial, budaya, dan interaksi manusia, memperlihatkan betapa pentingnya memahami peran media dalam dinamika masyarakat modern.²⁶

. Hal ini menegaskan bahwa cara media menyampaikan informasi dan narasi keagamaan berpengaruh signifikan terhadap

²⁶ *Ibid.*, 24.

konstruksi pemahaman masyarakat terhadap agama itu sendiri.

Dengan demikian, citra dan makna agama yang diterima publik sangat tergantung pada kualitas, sudut pandang, dan narasi yang dibangun oleh media, menunjukkan bahwa media tidak hanya sebagai jembatan komunikasi, tetapi juga sebagai agen yang membentuk pemahaman dan persepsi spiritual dalam masyarakat.²⁷

Secara umum terdapat tiga aspek agama yang telah bertransformasi dalam bentuk mediatisasi agama, yaitu:

- a. Media telah bertransformasi menjadi rujukan utama dalam mendiskusikan isu-isu agama, berfungsi tidak hanya sebagai produsen dan distributor pengalaman religius, tetapi juga sebagai penghubung yang mendasari ekspresi kepercayaan individu.
- b. Dalam konteks ini, pengalaman keagamaan dan penjelasannya diwarnai oleh tipe media populer yang digunakan, menciptakan interpretasi yang beragam dan kontekstual.
- c. Lebih jauh lagi, transformasi media menjadi bagian dari lingkungan sosial dan budaya telah memproduksi kembali fungsi keagamaan dalam bentuk institusi atau lembaga, yang

²⁷ Moh Yasir Alimi, *Mediatasi Agama Post-Truth dan Ketahanan Nasional*, hlm. 25.

menyediakan bimbingan spiritual, orientasi moral, dan berbagai bentuk dukungan lainnya.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk memahami bentuk mediatisasi agama dalam interpretasi K.H. Faqihuddin Abdul Kodir, proses pengumpulan konten dakwah yang merespons isu-isu gender dalam keluarga dilakukan dengan seksama. Konten tersebut kemudian dikategorisasikan berdasarkan informasi, judul, dan pembahasan singkat tentang pemberdayaan perempuan yang diajukan oleh K.H. Faqihuddin. Setelah proses kategorisasi, konten-konten dengan tema yang serupa disusun dalam bentuk tabel, memudahkan pembaca untuk menginterpretasikan pemikiran beliau. Selanjutnya, data yang telah terklasifikasi dianalisis secara interpretatif melalui lensa konsep mediatisasi agama, yang berfungsi sebagai kerangka analisis penelitian. Dengan pendekatan ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana media berperan dalam menyampaikan dan membentuk pemahaman keagamaan serta menyoroti isu-isu sosial, seperti gender, dalam konteks yang lebih luas.

²⁸ Nisa Nur Aulia, “Islam dan Mediatisasi Agama,” *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1:1 (Januari 2017), hlm. 140.

2. Teori Pemberdayaan Perempuan Naila Kabeer

Naila Kabeer mengemukakan tiga dimensi pemberdayaan yang saling terkait dan membentuk pilihan: pertama, sumber daya yang membentuk kondisi di mana pilihan dibuat; kedua, agen yang menjadi inti dari proses pengambilan pilihan; dan ketiga, prestasi yang merupakan hasil dari pilihan tersebut. Ketiga dimensi ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena perubahan dalam satu dimensi akan memberikan kontribusi dan manfaat bagi perubahan di dimensi lainnya. Dalam pandangan ini, pemberdayaan bukanlah sekadar proses linier, melainkan sebuah ekosistem yang kompleks, di mana interaksi antara sumber daya, agen, dan prestasi membentuk landasan bagi individu untuk mengambil keputusan yang berdaya dan mengubah hidup mereka.²⁹ Dimensi-dimensi tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. *Resources*, Sumber daya dalam konteks pemberdayaan dapat berupa material, sosial, atau manusia, mencerminkan bahwa pemberdayaan tidak terbatas pada sumber daya ekonomi konvensional seperti tanah, peralatan, dan modal kerja, tetapi juga mencakup kekayaan manusia dan sosial yang berperan penting dalam memperluas kapasitas individu untuk

²⁹ Naila Kabeer, *Discussing Women's Empowerment: Theory and Practise*, (Goteborg: Sidastudies, 2001), hlm. 20-21

mengambil keputusan. Sumber daya manusia terwujud dalam diri individu, meliputi pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan imajinasi, yang semua itu berkontribusi pada kemampuan mereka untuk berinovasi dan beradaptasi. Di sisi lain, sumber daya sosial mencakup klaim, kewajiban, dan harapan yang terjalin dalam jaringan hubungan, menciptakan koneksi yang memfasilitasi akses dan dukungan. Dengan demikian, pemberdayaan adalah suatu proses holistik yang melibatkan pengembangan potensi individu dan jaringan sosial yang mendukung, memungkinkan individu untuk memanfaatkan seluruh spektrum sumber daya dalam menjalani hidup yang lebih bermakna dan berdaya.³⁰ Dalam konteks penelitian ini, penyusun menentukan beberapa indikator sumber daya, seperti akses perempuan terhadap pendidikan dan informasi dakwah, serta sumber daya ekonomi dan sosial dalam keluarga dan masyarakat.

- b. *Agency*, Kekuasaan memiliki dua sisi yang saling bertentangan, yaitu arti positif dan negatif dalam konteks hubungan sosial. Arti positif dari "kekuatan untuk" merujuk pada kemampuan individu untuk menentukan pilihan hidup

³⁰ *Ibid.*, hlm. 20.

dan mengejar tujuan mereka sendiri, meskipun mereka harus menghadapi tantangan atau pertentangan dari pihak lain. Dalam hal ini, kekuasaan dilihat sebagai alat pemberdayaan yang memungkinkan individu untuk meraih aspirasi dan mewujudkan potensi mereka. Dengan demikian, kekuasaan dapat menjadi pedang bermata dua yang, tergantung pada cara dan konteks penggunaannya, dapat memberdayakan atau menindas.³¹ Indikator untuk *agency*, bisa mencakup partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga, ekspresi berpendapat dan pemikiran mereka terkait dakwah, serta aktivisme dalam komunitas.

- c. *Achievements*, Prestasi dapat dipahami sebagai hasil dari kemampuan yang dapat direalisasikan atau sebagai kegagalan untuk mencapainya. Manifestasi ketidakberdayaan muncul ketika terjadi ketidakseimbangan dalam distribusi kemampuan, di mana individu tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan potensi mereka. Dalam konteks ini, sumber daya dan agen saling berinteraksi untuk membentuk apa yang disebut Amartya Sen sebagai "kemampuan," yakni potensi

³¹ Naila Kabeer, *Discussing Women's Empowerment: Theory and Practise*, hlm. 21.

yang dimiliki individu untuk menjalani kehidupan yang mereka inginkan. Konsep ini menekankan pentingnya tidak hanya pada aspek "being" yaitu kondisi atau keberadaan individu tetapi juga pada aspek "doing" yaitu tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan hidup. Dengan demikian, kemampuan untuk bertindak dan mencapai prestasi bukanlah semata-mata hasil dari individu, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya dan dukungan sosial yang memfasilitasi realisasi aspirasi mereka.³² Indikator pencapaian, seperti peningkatan kesejahteraan keluarga, kemandirian ekonomi perempuan, dan perbaikan status sosial.

Menggunakan teori Naila Kabeer, penyusun dapat mengembangkan kerangka analisis yang memungkinkan untuk memahami bagaimana mediatisasi dakwah oleh K.H. Faqihuddin

Abdul Kodir mempengaruhi pemberdayaan perempuan dalam keluarga dari pengumpulan dan pengelolaan data untuk diidentifikasi, sejauh mana dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir telah berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan dalam keluarga.

3. Konstruksi Sosial Peter L. Berger

³² *Ibid.*, hlm. 21.

Peter, seorang sosiolog asal Austria-Amerika yang terkenal sebagai pelopor dalam teori konstruksi sosial. Menurut Peter, realitas sosial terbentuk melalui interaksi antara individu, yang secara aktif berperan dalam menciptakan kenyataan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak sekedar menerima realitas yang ada, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukannya melalui interaksi sosial. Peter berpendapat bahwa realitas sosial dibangun melalui proses konstruksi sosial yang melibatkan tindakan dan interaksi antar manusia.³³

Manusia menciptakan realitas simbolis yang mencakup pandangan hidup secara keseluruhan untuk memberikan legitimasi dan menetapkan aturan dalam kehidupan sosial. Proses pembentukan realitas ini melalui beberapa tahap yang melibatkan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.³⁴

a. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan proses dimana manusia menghasilkan simbol-simbol atau tanda-tanda yang merepresentasikan ide-ide atau nilai-nilai dalam pikiran mereka.

³³ Charles R. Ngangi, "Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial," *Agri-Sosioekonomi*, Vol. 7:2 (2011), hlm. 3.

³⁴ M. Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 14.

b. Objektivasi

Objektivasi terjadi ketika simbol-simbol yang muncul dari proses eksternalisasi menjadi objek yang eksis secara independen dari individu. Sehingga dapat dipahami oleh orang lain dalam suatu masyarakat.³⁵

c. Internalisasi

Internalisasi merupakan tahap dimana seseorang mengambil simbol-simbol yang telah diobjektivasi dan menginternalisasi makna simbol tersebut dalam diri mereka. Melalui tahapan ini, seseorang menciptakan dan mengembangkan realitas simbolis yang menjadi dasar bagi interaksi sosial.

Penggunaan teori konstruksi sosial peter pada penelitian ini, guna menganalisis dan melihat bagaimana dakwah dan ajaran K.H. Faqihuddin Abdul Kodir dapat membentuk dan mengubah realitas sosial mengenai peran dan pemberdayaan perempuan dalam keluarga melalui proses mediatisasi. Melalui teori ini juga, dapat membantu penyusun untuk melihat sejauh mana peran aktif K.H. Faqihuddin Abdul Kodir dalam membentuk realitas sosial berupa pemberdayaan perempuan dalam keluarga.

³⁵ Peter L Berger & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Terj. Hasan Basri, (Jakarta: LP3ES, 2018), hlm. 87.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penilitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

Dalam hal ini, penyusun merujuk data langsung kepada narasumber terkait untuk menggali dan memperoleh data penelitian terkait proses mediatisasi dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir. Orientasi penelitian ini merujuk kepada data yang penyusun peroleh dari subyek penelitian, yang menghasilkan data penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah *Deskriptif-Eksploratif*. Penelitian ini akan melibatkan deskripsi dan penjelasan tentang peran K.H. Faqihuddin Abdul Kodir dalam memediasiasi gerakannya terhadap pemberdayaan perempuan dalam konteks keluarga. Juga mengeksplor dengan penyelidikan yang cermat tentang motivasi, persepsi, dan strategi yang digunakan oleh K.H. Faqihuddin Abdul Kodir dalam mempromosikan pemberdayaan perempuan. Sehingga akan menggambarkan bagaimana K.H. Faqihuddin Abdul Kodir menyampaikan pesan-pesan pemberdayaan perempuan, bagaimana pesan-pesan tersebut diterima oleh masyarakat, dan dampaknya terhadap perubahan sikap dan praktik.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini penyusun peroleh dari narasumber yang memiliki kapasitas dalam konsep meditiasi dakwah. Selain itu, data primer lain akan penyusun peroleh dari beberapa narasumber yang mengikuti dan mendapat pengaruh dari konsep dan ajaran yang ditawarkan oleh KH. Faqihuddin Abdul Kodir khususnya dalam pemberdayaan keluarga dalam keluarga melalui media.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari informasi tambahan sebagai penguatan dan pendukung data-data penelitian terkait mediatisasi dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir khususnya terhadap pemberdayaan perempuan dalam keluarga. Data tersebut berupa buku, artikel, jurnal, web dan internet terkait pembahasan mengenai mediatisasi dakwah khususnya terhadap pemberdayaan perempuan dalam keluarga.

Data sekunder dalam penelitian ini akan mencakup informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya dan telah dipublikasikan atau tersedia untuk umum. Ini mungkin termasuk laporan atau artikel tentang gerakan pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan oleh K.H. Faqihuddin Abdul Kodir, tulisan-tulisan atau

ceramah yang telah diterbitkan, serta literatur ilmiah yang relevan tentang mediatisasi, peran agama dalam keluarga, atau pemberdayaan perempuan dalam konteks sosial dan budaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan langsung oleh penyusun terhadap perilaku, kegiatan, atau situasi tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Observasi langsung terhadap sesi dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir, baik yang dilakukan secara langsung maupun virtual, yang dapat memberikan *insight* tentang interaksi antara K.H. Faqihuddin Abdul Kodir dengan audiensnya dari efek mediatisasi dakwahnya.

b. Wawancara

Moh. Nazir menjelaskan bahwa wawancara merupakan salah satu hal yang penting dalam penggalian informasi terhadap suatu penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini, wawancara akan penyusun lakukan kepada beberapa pihak. Pertama, wawancara terhadap K.H. Faqihuddin Abdul Kodir sebagai narasumber utama, ia adalah tokoh sentral dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan untuk menggali

³⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalalia Indonesia, 2014), hlm. 170.

bagaimana pendekatan yang ia lakukan dalam penyebaran pemikiran ia melalui dakwah melalui media khususnya terhadap tema pemberdayaan perempuan dalam keluarga. *Kedua*, penyusun mengumpulkan data dengan metode wawancara dan kuesioner terhadap beberapa jamaah atau anggota keluarga yang telah merasakan dampak dari dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir guna menggali pengalaman dan persepsi mereka khususnya dalam keluarga. Berikut adalah tabel daftar narasumber yang penyusun wawancara terkait pada penelitian ini:

Tabel. 1.1
Daftar Narasumber Penelitian

No.	Narasumber	Keterangan
1.	K.H. Faqihuddin Abdul Kodir	Tokoh yang memprakarsai mubadalah dan narasumber utama dalam konteks mediatisasi dakwah yang penyusun wawancarai secara langsung melalui pertemuan tatap muka
2.	Inisial SMH	Salah satu jama'ah yang mengikuti kajian K.H. Faqihuddin Abdul Kodir. Pengumpulan data penelitian dari narasumber ini diperoleh

		melalui metode wawancara secara langsung.
3.	Inisial SPA	Salah satu jama'ah yang mengikuti kajian K.H. Faqihuddin Abdul Kodir. Pengumpulan data penelitian dari narasumber ini diperoleh melalui metode wawancara secara langsung.
4.	Inisial IU	Salah satu jama'ah yang mengikuti kajian K.H. Faqihuddin Abdul Kodir. Pengumpulan data penelitian dari narasumber ini diperoleh melalui metode wawancara secara langsung.
5.	Inisial HNP	Salah satu jama'ah yang mengikuti kajian K.H. Faqihuddin Abdul Kodir. Pengumpulan data penelitian dari narasumber ini diperoleh melalui metode wawancara secara langsung.
6.	Inisial NA	Salah satu jama'ah yang mengikuti kajian K.H. Faqihuddin Abdul Kodir. Pengumpulan data penelitian dari narasumber ini diperoleh melalui kuesioner.

7.	Inisial ZMA	Salah satu jama'ah yang mengikuti kajian K.H. Faqihuddin Abdul Kodir. Pengumpulan data penelitian dari narasumber ini diperoleh melalui kuesioner.
8.	Inisial RZK	Salah satu jama'ah yang mengikuti kajian K.H. Faqihuddin Abdul Kodir. Pengumpulan data penelitian dari narasumber ini diperoleh melalui kuesioner.
9.	Inisial MI	Salah satu jama'ah yang mengikuti kajian K.H. Faqihuddin Abdul Kodir. Pengumpulan data penelitian dari narasumber ini diperoleh melalui kuesioner.
10.	Inisial DL	Salah satu jama'ah yang mengikuti kajian K.H. Faqihuddin Abdul Kodir. Pengumpulan data penelitian dari narasumber ini diperoleh melalui kuesioner.

c. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen atau materi lain yang relevan dengan topik penelitian terkait mediatisasi dakwah terhadap pemberdayaan perempuan dalam keluarga. Suharismi

menjelaskan dalam bukunya, bahwa dokumentasi dapat berupa informasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, dan sumber lain yang relevan.³⁷ Dalam hal penelitian ini dapat berupa khutbah, tulisan di media sosial, buku, artikel, atau rekaman video/*podcast* yang membantu dalam memahami pesan yang disampaikan.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian, penyusun melakukan beberapa tahapan untuk memastikan keberhasilan dalam penelitian ini. *Pertama*, adalah tahap editing, yakni data yang telah terkumpul akan diteliti ulang untuk memastikan kejelasan dan ke-relevansiannya terkait dengan mediatisasi dakwah terhadap pemberdayaan perempuan dalam keluarga. *Kedua*, setelah tahapan editing, data yang telah terkumpul akan penyusun klasifikasi kedalam kategori yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. *Ketiga*, adalah tahapan analisis. Penyusun akan memaparkan dan menganalisis data yang telah diperoleh sesuai dengan teori yang penyusun gunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut guna menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pertama.

³⁷ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 132.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan terbagi ke dalam 5 bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Setiap bab dalam penelitian ini memuat pembahasan yang berbeda, yaitu:

BAB I berisikan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teoretik, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini.

BAB II berisikan pemaparan tentang landasan teoritis yang menjadi penguat dalam pembahasan penelitian ini. Pada bab ini, isinya mencakup pembahasan mengenai mediatisasi dakwah dan pemberdayaan perempuan khususnya pemberdayaan perempuan dalam keluarga.

BAB III berisikan pembahasan mengenai biografi dan karya-karya K.H. Faqihuddin Abdul Kodir. Selain itu, pada bab ini akan dipaparkan penjelasan mengenai bentuk mediatisasi dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir. Terakhir, pada bab ini akan juga dibahas hasil wawancara dalam hal ini respon para narasumber terkait mediatisasi dakwah yang dilakukan oleh K.H. Faqihuddin Abdul Kodir khususnya terhadap pemberdayaan perempuan dalam keluarga.

BAB IV berisikan pembahasan mengenai analisis data penelitian yang telah penyusun kumpulkan sebelumnya. Analisis ini berupa motif pemilihan media dakwah dan bentuk mediatisasi dakwah yang dilakukan oleh K.H. Faqihuddin Abdul Kodir. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis pengaruh mediatisasi dakwah yang telah dilakukan oleh K.H. Faqihuddin Abdul Kodir terhadap pemberdayaan perempuan khususnya pemberdayaan perempuan dalam keluarga.

BAB V berisikan pemaparan hasil penelitian atau kesimpulan terhadap rumusan-rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Selain itu, pada bab ini juga berisikan saran-saran yang relevan terhadap penelitian yang sudah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan kesimpulan hasil akhir dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Alasan K.H. Faqihuddin Abdul Kodir Memilih Media dalam Dakwah Pemberdayaan Perempuan:

K.H. Faqihuddin Abdul Kodir memilih media sebagai sarana dalam dakwah prinsip kesalingan khususnya dalam pemberdayaan perempuan, dengan alasan karena kemampuan media untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui platform media sosial, ia berhasil menjangkau beragam lapisan masyarakat, mengatasi keterbatasan dakwah konvensional, dan menciptakan ruang dialog yang interaktif. hal tersebut sesuai dengan mediatisasi yang dijelaskan oleh Winfried Schulz, dimana media modern memungkinkan komunikasi yang melampaui batas fisik dan menciptakan format komunikasi baru yang lebih progresif.

2. Bentuk Mediatisasi K.H. Faqihuddin Abdul Kodir dalam Menarasikan Pemberdayaan Perempuan dalam Keluarga

Mediatisasi dakwah yang dilakukan oleh K.H. Faqihuddin Abdul Kodir melalui media sosial memainkan peran penting dalam pemberdayaan perempuan, dengan fokus pada dimensi sumber daya, agen, dan pencapaian berdasarkan perspektif pemberdayaan perempuan Naila Kabeer. K.H. Faqihuddin Abdul Kodir menggunakan media sosial sebagai sumber daya strategis untuk menyebarluaskan pesan pemberdayaan perempuan. Selain itu, ia juga memanfaatkan narasi yang digunakan untuk memperkuat agen perempuan dalam pengambilan keputusan, dan mencapai peningkatan partisipasi serta perubahan persepsi terhadap peran perempuan dalam keluarga. Dalam hasil penelitian, K.H. Faqihuddin Abdul Kodir berhasil menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peran gender khususnya di kalangan perempuan.

- STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
3. Pengaruh Mediatisasi Dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir terhadap Pemberdayaan Perempuan dalam Keluarga
- Mediatisasi K.H. Faqihuddin Abdul Kodir membawa pengaruh signifikan terhadap transformasi peran gender dalam keluarga dan peningkatan kesadaran gender di kalangan perempuan. Melalui reinterpretasi peran suami-istri yang didasarkan pada prinsip kesetaraan dan kerjasama, dakwah ia berhasil mengubah

pola pikir serta praktik pembagian peran dalam kehidupan berumah tangga. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai platform dakwah juga mendorong advokasi gender yang lebih luas. Dengan perempuan yang terlibat aktif dalam menyuarakan pentingnya kesetaraan gender di lingkungan mereka, baik dalam lingkup publik maupun dalam lingkup keluarga.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, analisis, serta kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya dari hasil penelitian terkait mediatisasi dakwah K.H. Faqihuddin Abdul Kodir terhadap pemberdayaan perempuan dalam keluarga, terdapat beberapa saran yang akan penyusun sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk para pendakwah serta para aktivis sosial yang fokus pada pemberdayaan perempuan untuk lebih aktif memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya sebagai sarana dakwah. Media sosial memiliki potensi besar untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.
2. Diharapkan agar para pendakwah dan edukator yang terlibat dalam penyampaian dakwah pemberdayaan perempuan untuk tidak hanya fokus pada penyebaran pesan, tetapi juga fokus pada peningkatan kapasitas perempuan. Hal ini dapat dilakukan dengan

mengintegrasikan pelatihan atau program-program yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di ranah domestik maupun publik. Selain itu, penting juga untuk terus memantau dan mengevaluasi dampak narasi dakwah terhadap perubahan persepsi dan tindakan dalam masyarakat, guna memastikan bahwa upaya pemberdayaan perempuan terus berlanjut dan berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman.

3. Untuk memperkuat dampak dakwah terhadap pemberdayaan perempuan, disarankan agar dakwah berbasis media sosial ini dikombinasikan dengan program-program yang lebih terstruktur, seperti kelompok diskusi, workshop, atau pelatihan yang melibatkan langsung para perempuan dalam keluarga. Selain itu, penting juga untuk melibatkan para suami dan anggota keluarga lainnya dalam proses ini, agar transformasi peran gender dalam keluarga dapat lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Kerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemerintah juga perlu ditingkatkan agar advokasi kesetaraan gender dapat diterapkan lebih luas di berbagai lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an/Illu Al-Qur'an/Tafsir Al-Qur'an

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toga Putra, 2019.
- al-Tabarī, Abu Ja'far Muhammad bin Jarīr. *Tafsīr al-Tabarī*. Jilid 6. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1994.
- Ibn Kathīr, Abi al-Fidā' Ismā'īl bin 'Umar bin. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Juz 6. Riyad: Dār al-Thayyibah li al-Nashr wa al-Tawzī', 1999.

Buku

- Alimi, Moh Yasir. *Medialisasi Agama Post-Truth Dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: LKIS, 2018.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Berger, Peter L., dan Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Terj. Hasan Basri. Jakarta: LP3ES, 2018.
- Berger, Peter L. dan Luckmann, Thomas. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, New York: Anchor Books, 1966.
- Bungin, M. Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Esser, Frank, dan Jesper Strömbäck, ed. *Mediatization of Politics*. London: Palgrave Macmillan UK, 2014.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Manual Mubadalah*. Yogyakarta: Umah Sinau Mubadalah, 2019.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qira'ah Mubadalah*. Yogyakarta: Ircisod, 2019.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Artikel dan Jurnal

- Abdul Kodir, Faqihuddin. "Mafhum Mubadalah: Ikhtiar Memahami Qur'an Dan Hadits Untuk Meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam Dalam Isu-Isu Gender", *Jurnal Islam Indonesia*, Vol. 6 Nomor 02 2016, hlm. 24-38. DOI: <https://jurnal-islam-indonesia.isif.ac.id/index.php/Jurnal-Islam-Indonesia/article/view/28>.

- Abdul Kodir, Faqihuddin, "Islam dan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT): Pembahasan Dilema Ayat Pemukulan Istri (An-Nisa, 4: 34) dalam Kajian Tafsir Indonesia", *Holistik*, Vol. 12 Nomor 01 Juni 2011, hlm. 129-155.
- Avida, Herlina Nur, "Konstruksi Kesetaraan Gender (Keluarga Pasangan Karier di Kabupaten Wonosobo)", *Qanun*, Vol. 1 Nomor 2 November 2023, hlm. 150-167.
- Abror Dzukroni, Arisy dan Nur Isnaini, Subi, "Harmonizing Religious Discourse and Power In the Implementation of Gender Equality," *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, Vol. 22 Nomor 1 Mei 2023, hlm. 1-13. DOI: <https://doi.org/10.14421/musawa.2023.221.1-13>.
- Amarilisyariningtyas, Aliftya, "Perlawanhan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 10 Nomor 2 Desember 2020, hlm. 345-369.
- Aulia, Nisa Nur, "Islam dan Mediatisasi Agama," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 Nomor 1 Juli 2017, hlm. 137-150.
- Anwar, Herles, "Mediatisasi Dakwah Melalui Kesenian Habsyi Di Regei Lestasi, Kalimantan Tengah," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 4 Nomor 2 Desember 2020, hlm. 161-173. DOI: https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v4i2.2350.
- Adhi Dharma, Ferry, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7 Nomor 1 2018, hlm. 1-9.
- Andita Sari, Rahma dan Sulastri, Rini, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi Di Karawang," *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 39 Januari 2024, hlm. 45-53.
- Ayuningtyas, Fitria dan Zakki Abdullah, Ahmad, "Kognisi Sosial Melalui Situs Jejaring Youtube Pada Komunitas Online (Studi Kasus Pada Komunitas Online LinkPictureID)," *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9 Nomor 2 2017, hlm. 137-150. DOI: <https://doi.org/10.24912/jk.v9i2.1076>.
- Bilqis, Fatimah, "Mediatisasi Dukungan Sosial pada Komunitas Virtual Wanita Hamil di Facebook," *Jurnal Komunikasi Global*, Vol. 12 Nomor 2 Desember 2023, hlm. 190-217. DOI: <https://doi.org/10.24815/jkg.v12i2.32688>.
- Cahyono, Sugeng Anang, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Jurnal Publiciana*, Vol. 9 Nomor 1 2016, hlm. 140-157.
- Cholillah, "Mediatisasi Agama Dalam Dakwah Halimah Alaydrus di Media Sosial Instagram", *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 2 Nomor 1 Januari 2024, hlm. 83-98. DOI: <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v2i1.29092>.

- Efendi, Erwan, "Alternatif Media Dakwah Di Era Digital," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol. 4 Nomor 3 April 2024, hlm. 943-951. DOI: <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.734>.
- Fatmawati, Endang, "Perubahan Kultur Akses Informasi Pemustaka Dalam Bingkai Mediasi Dan Mediatisas," *International Conference on Science Mapping and the Development of Science*, 2016, hlm. 95.
- Hakim, Lukman, "Corak Feminisme Post-Modernis Dalam Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 21 Nomor 1 2020, hlm. 237-259. DOI: <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-12>.
- Hjarvard, Stig, "The Mediatisation of Society: A Theory of the Media as Agents of Social and Cultural Change," *Nordicom Review*, Vol. 29 Nomor 2 November 2008, hlm. 109-110. DOI: <https://doi.org/10.1515/nor-2017-0181>.
- Haris, Andi, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat," *JUPITER*, Vol. 13 Nomor 2 2014, hlm. 50-62. DOI: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1647>.
- Haluti, Farid dkk., "Pendidikan Islam Progresif Sebagai Sarana Untuk Mengemudi Moderasi Beragama," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 Nomor 1 2023, hlm. 311-322. DOI: <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5342>.
- Haramain, Muhammad, "Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Telaah Pemikiran Qasim Amin Tentang Kesetaraan Gender", *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 5 Nomor 2 Desember 2019, hlm. 218-235.
- Hasyim, Fuad, dan Makruf, Syahdara Anisa, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi di Era Digital," *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 Nomor 1 Januari 2022, hlm. 46-51. DOI: <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i1.175>.
- Hudzaifah Fahri, Muh Alif dkk., "Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Dengan Responsif Gender: Studi Kasus Kelurahan Pattingalloang," *Jurnal Socia Logica*, Vol. 3 Nomor 2, Juni 2023, hlm. 41-50. DOI: <https://doi.org/10.572349/socialogica.v3i2.405>.
- Ibrahim, Malik dan Haliman, Nur "Kontribusi Orang Tua Dalam Mencegah Terjadinya Nikah Dini Di Desa Hargomulyo, Gunung Kidul Perspektif Sosiologi Hukum Islam," *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, Vol. 11 Nomor 1 Agustus 2022. hlm. 1-19. DOI: <https://doi.org/10.14421/sh.v11i1.2543>.
- Ilyas, Musyfikah, "Peran Perempuan Bugis Perspektif Hukum Keluarga Islam," *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol. 19 Nomor 1 Juli 2019, hlm. 18-89. DOI: <https://doi.org/10.24252/al-risalah.v19i1.9687>.
- Lukluk Isnaini, Rohmatun, "Ulama Perempuan dan Dedikasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 Nomor 1 Mei 2016, hlm. 2-16.

- Lestari, Dian, "Eksistensi Perempuan dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan sebagai Jantung Pendidikan Anak)," *Muwazah*, Vol. 8 Nomor 2 Desember 2016, hlm. 258-267. DOI: <https://doi.org/10.28918/muwazah.v8i2.760>.
- Liedfray, Tongkotow, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, Vol. 2 Nomor 1 Januari 2022, hlm. 1-13. DOI: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahociety/article/view/38118>.
- Malik, Abdul, "Agitasi dan Propaganda di Media Sosial (Studi Kasus Cyberwar Antar Netizen Terkait Dugaan Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama)," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4 Nomor 3 2016, hlm. 1-15. DOI: <https://doi.org/10.30656/lontar.v4i3.360>.
- Nurfitria, Syintia dan Arzam, "Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media," *An-Nida'*, Vol. 46 Nomor 1 Juni 2022, hlm. 85-105. DOI: <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i1.19245>.
- Masripah dkk, "Upaya Pemberdayaan Perempuan Serta Pengelolaan Potensi Kampung Sukasenang Melalui Kegiatan Pengolahan Permen Jelly dan Keripik Dari Wortel", *Mahatani: Jurnal Agribisnis*, Vol. 6 Nomor 2 Desember 2023, hlm. 294-306.
- Nasruloh, Mochammad Nadif, dan Hidayat, Taufiq, "Budaya Patriarki dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Quran dan Gender)," *Jurnal Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 13 Nomor 1 2022, hlm. 139-158.
- Nindya Putri, Oktaviani, "Pemberdayaan Perempuan dalam Keluarga", *Prosiding KS: Riset dan PKM*, Vol. 2 Nomor 2 2015, hlm. 279-283.
- Nurcahaya dan Akbarizan, "Perempuan Dalam Perdebatan: Memahami Peran Dan Tantangan Berpolitik Dalam Perspektif Hukum Islam," *JAWI : Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, Vol. 1 Nomor 3 September 2023, hlm. 108-116. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8397647>.
- Pratisiya, Venny dkk., "Perubahan Kontruksi Sosial Dalam Pembagian Kerja Domestik: Studi Hubungan Antara Suami Istri Keluarga Modern," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, Vol. 18 Nomor 2 Oktober 2023, hlm. 197-222. DOI: <https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i2.8573>.
- Purnama Sari, Wulan, "Analisis Penerapan E-Government dan Perubahan Interaksi Sosial setelah Mediatisasi di Desa Karang Bajo, Lombok," *Jurnal The Messenger*, Vol. 9 Nomor 2 Juli 2017, hlm. 176-185. DOI: <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i2.457>.
- Prantiasih, Arbaiyah, "Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan," *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 27 Nomor 1 Februari 2014. hlm. 1-5.

- Pamungkas, Arie Setyaningrum. "Mediatisasi Dakwah, Moralitas Publik dan Komodifikasi Islam di Era Neoliberalisme." *Maarif*, Vol. 13 Nomor 1 2018, hlm. 55-75.
- Qurrata A'yun, Lilik, "Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial Akun@ Ngajigusbahai Tentang Mudahnya Ajaran Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 3 Nomor 3 Maret 2023, hlm. 167-177.
- R. Ngangi, Charles, "Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial," *Agri-Sosioekonomi*, Vol. 7 Nomor 2 2011, hlm. 1-4. DOI: <https://doi.org/10.35791/agrsossek.7.2.2011.85>.
- Rahmayanty, Dinny dkk, "Pentingnya Komunikasi Untuk Mengatasi Probelamatika Yang Ada dalam Keluarga", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5 Nomor 6 2023, hlm. 28-35.
- Salim, Mujib Rahman, "KONSEP DAN IMPLEMENTASI KELUARGA IDEAL DALAM PERSPEKTIF MAQĀṢID SYARI'AH IBN 'ASYUR," *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, Vol. 9 Nomor 1 Juli 2020, hlm. 19. hlm. 12-21. DOI: <https://doi.org/10.14421/sh.v9i1.2060>.
- Surbakti, Kuat, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan Tinjauan Kasus Program Mikrofinansial," *Literacy Notes*, Vol. 1 Nomor 2 2023, hlm. 1-12. DOI: <https://lternote.com/index.php/ln/article/view/84>.
- Tijani, Ach., "Media Sosial dan Perdebatan Baru Wacana Gender Serta Penyelesaiannya dalam Prespektif Islam," *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 1 Nomor 2 Desember 2019, hlm. 14-19.
- Wahyuni Hanis, Nikma dan Marzaman, Atika, "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga," *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, Vol. 8 Nomor 2, Maret 2020, hlm. 123-135. DOI: <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>.
- Wahyudi, Yumna dkk., "Partisipasi Perempuan Dalam Proses Pengambilan Keputusan Ekonomi Keluarga di Dusun Tambakbayan Pinggiran Kota Yogyakarta," *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, Vol. 19 Nomor 2, April 2024, hlm. 1-11.
- Widodo, Sleimat, "Peran Perempuan dalam Sistem Nafkah Rumah Tangga Nelayan." *Seminar Nasional: Kedaulatan Pangan dan Energi. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo*, Vol. 8. Nomor 1 2012, hlm. 4-19.
- Wulan Agustina, Fatma Aulia dkk., "Efektivitas Media Sosial dalam Dakwah Kreatif Untuk Generasi Stroberi di Era Digital," *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* Vol. 5 Nomor 2 Juni 2024, hlm. 11-20. DOI: <https://doi.org/10.4236/tashdiq.v5i2.3888>.

- Wahid, Soleh Hasan, "Kontekstualisasi Konsep Nafkah Ramah Gender Perspektif Murtadha Muthahhari dan Faqihuddin Abdul Kodir," *Al-Syakhsiyah: Journal of Law & Family Studies*, Vol. 1 Nomor 2 Desember 2019, hlm. 255-279. DOI: <https://doi.org/10.21154/syakhsiyah.v1i2.2030>.
- Wijayanti, Ika dkk, "Gerakan Ekofeminisme dalam Pemberdayaan Perempuan Pengolah Limbah (Studi Kasus Komunitas Pengolah Limbah di Desa Narmada", *RESIPROKAL*, Vol. 1 Nomor 1 Juni 2019, hlm. 40-52.
- Yani, Ahmad, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sektor Non Formal Pada Pembinaan Narapidana Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit di Lembaga Pemasyarakatan," *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, Vol. 3 Nomor 2 April 2018, hlm. 1-13. DOI: <https://doi.org/10.33394/jtni.v3i2.740>.
- Zahrok, Siti dan Suarmini, Ni Wayan, "Peran Perempuan dalam Keluarga," *IPTEK Journal of Proceedings Series*, Vol. 5 2018, hlm. 61-65.
- Zakiyah, Ulfah, "Posisi Pemikiran Feminis Faqihuddin Dalam Peta Studi Islam Kontemporer," *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization*, Vol. 4 Nomor 2 Desember 2020, hlm. 115-135. DOI: <https://doi.org/10.51925/inc.v4i02.33>.

Perundang-Undangan

Undang-undang Dasar 1945, Pasal 27 Ayat I.
UU Perkawinan Pasal 31 ayat (3)

Website

Faqihuddin Abdul Kodir, "Mubadalah.id" <https://Mubadalah.Id/>, akses 20 Maret 2024.
Faqihuddin Abdul Kodir, "Mubadalah.id"<https://Mubadalah.Id/Laki-Laki-Kepala-Rumah-Tangga-Bukan-Pokok-Syariah/>, akses 20 Maret 2024.

Wawancara

Wawancara dengan K.H. Faqihuddin Abdul Kodir. Di mubadalah.id, Cirebon, 09 Juli 2024.
Wawancara dengan SMH, Via Call by Whatsapp, 29 Juli 2024.
Wawancara dengan SPA, Via Call by Whatsapp, 30 Juli 2024.
Wawancara dengan IU, Via Call by Whatsapp, 02 Agustus 2024.
Wawancara dengan HNP, Via Call by Whatsapp, 03 Agustus 2024

